BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk "memanusiakan manusia". Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.[1]

Sains berasal dari kata *science* yaitu istilah yang mengacu pada masalah-masalah kealaman (*nature*). secara sederhana sains didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Sains juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah.

Namun demikian sebenarnya sains bukan hanya sebuah produk, melainkan juga sebagai proses yang menghubungkan sistem, metode atau proses pengamatan, pemahaman dan penjelasan tentang alam, seperti yang di tulis dalam salah satu situs internet yang menyatakan bahwa sains merupakan suatu sistem

[1] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saling berhubungan dari metode-metode atau proses-proses yang digunakan untuk menyelidiki, memahami, dan menjelaskan alam semesta.[2]

Dinamika perubahan dan pengembangan teori-teori pembelajaran sangat cepat dan sangat produktif, sehingga pembaharuan pendidikan sudah mengalami percepatan siklus dari sepuluh tahunan, pada lima tahunan. Aspek-aspek yang senantiasa menjadi perhatian para akademisi pendidikan antara lain kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, penilaian, dan pengolahan pendidikan. Paradigma yang di usung dalam perubahan-perubahan tersebut adalah demokratisasi penyelenggaraan pendidikan yang memperkuat pelibatan siswa, guru, orang tua dan masyarakat dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan.[3]

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa

[2] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,* (Jakarta : Indeks, 2011), hlm 19
[3] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm iii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Mendidik memerlukan cara dan metode yang dapat membantu peserta didik menyerap dan memahami materi dan pengajaran yang disampaikan pendidik.[4]

Salah satu pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konfensional yang tak menyentuh ranah demensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominan guru dan tak memberikan akses bagi anak diidk untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.[5]

Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi, agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik.[6]

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau

---

[4] Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan & Pengajaran Rasulullah SAW,* (Bandung : Irsyad Baitus Salam,2009) hlm 5

[5] Trianto, *Model-Model Inovatif Berorientasi Konstruktivis,* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007) hal i

[6] Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas danpertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.[7]

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.[8]

Peneliti melakukan wawancara pribadi kepada guru mata pelajaran IPA yaitu ibu Sayidatul Munifah, S.Psi tentang apa sajakah masalah yang ada di dalam kelas IV SDI Darul Hikmah. Dan ternyata setelah saya melakukan wawancara kepada beliau masih ada siswa yang belum paham materi.

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV Sekolah Dasar Islam (SDI) Darul Hikmah Krian Sidoarjo saat ini masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan media yang sesuai, sehingga menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran.[9]

Dalam Pembelajaran IPA yang berlangsung di SDI saat ini menggunakan sistem yang monoton, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas

---

[7] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm 54-55

[8] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung : Yrama Widya, 2006), hlm 124

[9] Sayidatul Munifah, Guru Kelas IV SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo, wawancara Pribadi, 19 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu 51,5% hal ini belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti dan juga belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaiakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih metode atau cara dalam menyampaikan materipelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA.

Metode *Concept Mapping* atau peta konsep sebagai salah satu metode dari pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan suatu pembelajaran yang efektif, yang mungkin bisa di persiapkan secara matang. Metode ini merupakan suatu cara mengingat dan memahami apa yang telah siswa pelajari. dalam metode *Concept Mapping* guru berperan sebagai fasilitator yang membantu agar proses belajar bukan merupakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI GAYA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI METODE *CONCEPT MAPPING* SISWA KELAS IV SDI DARUL HIKMAH KRIAN SIDOARJO".

Berdasarkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu sebagai berikut:

Pertama, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Atep Sujana dari UPI Kampus Sumedang menyatakan bahwa dengan menggunakan peta konsep, ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara. Dari 13 siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian, diperoleh rata-rata tes awal (pretest) sebesar 65,00 dengan standar deviasi 8,66. Sedangkan hasil tes akhir (post test) diperoleh nilai rata-rata 83,08 dengan standar deviasi 8,55.

Disamping hasil tes tertulis, dari hasil dari hasil rubric penilaian peta konsep dan pembuatan peta konsep juga diperoleh hasil yang memuaskan.
Dari ke-13 subyek penelitian, diperoleh nilai rata-rata 73. Selian itu, dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan merasa mudah belajar dengan menggunakan peta konsep.[10]

[10]http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_12-Oktober_2009/Peta_Konsep_(Concept_Maps)_dalam_Pembelajaran_Sains_Studi_pada_Siswa_Kelas_V_Sekolah_Dasar_(SD).pdf , diakses pada tanggal 21-10-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Muhaimin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta menyatakan bahwa hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu penerapan metode concept mapping dalam pembelajaran IPAmampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Putatnganten. Hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang berminat pada pelajaran IPA dari pra siklus hingga Siklus yaitu: 1) minat belajar IPA siswa pada pra siklus siswa yang menyukai pelajaran IPA berjumlah 14 siswa atau dengan persentase hanya 30%. 2) Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode concept mappingpada siklus 1 siswa yang berminat pada pelajaran IPA berjumlah 29 siswa dengan presentase 63%.3) meningkat lagi pada siklus 2 siswa menyukai pelajaran IPA berjumlah 42 siswa dengan presentase 91%.[11]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan pemahaman materi gaya siswa kelas IV SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo?

[11] http://eprints.ums.ac.id/31830/11/naskah_publikasi.pdf, diakses pada tanggal21-10-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi gaya melalui metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas IV pada materi gaya yaitu dengan peningkatan pemahaman materi gaya mata pelajaran IPA melalui metode *Concept Mapping* Disini siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait dengan materi tersebut. Maka peneliti dalam hal ini mengajak siswa agar lebih mudah memahami atau menjawab pertanyaan yang sulit dengan menggunakan metode *Concept Mapping.*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan pemahaman materi gaya siswa kelas IV SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman materi gaya melalui metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo dengan :

1. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo dengan jumlah 33 anak dalam satu kelas.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV materi gaya dengan menggunakan metode *Concept Mapping.*
3. Langkah-Langkah menggunakan metode *Concept Mapping* adalah sebagai berikut :
   a. Menyiapkan potongan-potongan kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama.
   b. Membagikan potongan-potongan kartu
   c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mencoba membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep.
   d. Memastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
   e. Di setiap garis penghubung diharapkan peserta didik menulis kata atau kalimat yang menjelaskan antar konsep.
   f. Kalimat-kalimat itu menunjukkan asumsi yang dibangun peserta didik dalam menjelaskan hubungan antar konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.

h. Sebagai bahan perbandingan tampilkan satu konsep yang Anda buat.

i. Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikumpulkan bahaslah satu persatu.

j. Ajaklah seluruh kelas untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang di presentasikan.

k. Diakhir pembelajaran ajaklah seluruh kelas merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.

4. Kompetensi Dasar

7.1 : Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

7.2 : Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

5. Indikator pemahaman materi gaya

7.1.1 : Siswa dapat Siswa dapat menjelaskan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda dengan *Concept Mapping*

7.1.2 : Siswa dapat menyebutkan contoh gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda dengan *Concept Mapping*

7.2.1 : Siswa dapat menjelaskan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda dengan *Concept Mapping*

7.2.2 : Siswa dapat menyebutkan contoh gaya (dorongan dan tarikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengubah bentuk suatu benda dengan *Concept Mapping.*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di Sekolah Dasar Islam untuk memperbaiki proses pembelajaran serta dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran, dan dapat menjadikannya sebagai sumber belajar dan alternatif pemecahan masalah pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id